



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2743-2756

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Islam Dian Didaktika Depok Jawa Barat

Badriah<sup>1✉</sup>, Ahmad Zain Sarnoto<sup>2</sup>, Siskandar<sup>3</sup>, Junaidin<sup>4</sup>

(1) (2) (3) Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta

(4) Dosen Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [badriah@diabdidaktika.sch.id](mailto:badriah@diabdidaktika.sch.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penguatan yang dilakukan oleh SMA Islam Dian Didaktika, salah satunya adalah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai satu diantara mata pelajaran yang dipelajari siswa dari kelas X sampai kelas XII. Tujuan dari penelitian di sekolah ini adalah menganalisis sejauh mana strategi pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan Jenis metode kualitatif deskriptif dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Selain kemampuan pedagogis, strategi yang tak kalah penting untuk dibahas adalah menganalisis pola belajar. Sejauh mana pola belajar dipenelitian ini sehingga siswa mampu dengan baik atau memiliki kompetensi yang ditargetkan. Pembahasan berikutnya adalah menganalisis kedudukan nilai, sejauh mana penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mempengaruhi siswa sehingga kemampuan membacanya mengalami peningkatan. Berdasarkan ketiga analisis tersebut didapati pada penelitian ini permasalahan pemahaman guru pembelajaran Al-Qur'an terhadap ilmu pedagogik yang kurang matang terlihat dari rencana pembelajaran yang tidak sinkron dengan pengaplikasiannya dalam pembelajaran dikelas terlihat dari administrasi pembelajaran dan observasi peneliti di kelas, kemudian pola belajar pada siswa belum bervariasi dan belum terlihat pengayaan, dan kedudukan nilai yang seharusnya memberi motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar dan memperdalam Al-Qur'an tidak didapatkan siswa hal ini dapat diperhatikan dari motivasi siswa tidak berminat untuk meraih nilai maksimal dan tidak ada juga penilaian akhir tahun yang dapat mempengaruhi penilaian keseluruhan pembelajaran di sekolah ini.

Kata Kunci : *manajemen pembelajaran Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an*

## Abstract

One of the strengthening activities carried out by Dian Didaktika Islamic High School is by making the Al-Qur'an one of the subjects studied by students from class X to class XII. The aim of research at this school is to analyze the extent to which Al-Qur'an learning strategies are implemented at this school. In this research the author used a descriptive qualitative method where the research was intended to collect information regarding the status of an existing symptom, namely the state of the symptom according to what it was at the time the research was conducted. As is the case with Post-Event Measurement (PSK) model research. Apart from pedagogical abilities, a strategy that is no less important to discuss is analyzing learning patterns. The extent to which the learning patterns in this research are so that students are able to perform well or have the targeted competencies. The next discussion is to analyze the position of grades, the extent to which assessment in learning the Al-Qur'an can influence students so that their reading ability increases. Based on these three analyzes it was found in this research that problems with Al-Qur'an learning teachers' understanding of pedagogical knowledge are less mature, as can be seen from lesson plans that are not in sync with their application in classroom learning, as can be seen from learning administration and researcher observations in the classroom, then student learning patterns. there is no variation and there is no visible enrichment, and the position of grades which should motivate students to study harder and deepen the Al-Qur'an is not obtained by students. This can be seen from the motivation of students who are not interested in achieving maximum grades and there is also no end-of-year assessment which can influence the overall assessment of learning at this school.

Keywords: *Al-Qur'an learning management, reading the Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Keteraturan Islam dalam menuntun umatnya untuk hidup bahagia dunia akhirat melalui proses yang panjang berupa pendidikan sepanjang hayat dan berkesinambungan. Pendidikan Islam memberikan isyarat sesungguhnya yaitu membentuk pribadi Islami bagi manusia selaku makhluk individual dan sosial. Manifestasi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya kepada generasi selanjutnya. Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun *uslubnya*. Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Quran merupakan sumber

mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pengajian membaca Al-Quran dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya (Said Agil Husin Al-Munawwar, 2002).

Pendidikan adalah upaya sadar manusia dalam memahami dan berinteraksi pada lingkungan sekitarnya baik lingkup kecil, maupun lingkup yang besar karena hal tersebut pendidikan harus mampu memupuk dan menumbuhkan kesadaran akan arti keberadaan manusia pada lingkungan serta alam sekitarnya. Menurut Darwis Hude, Nur Afiah, Cece (2019). Pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan yang sangat besar sehingga dapat mengantisipasi segala perubahan dan perkembangan zaman. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi seharusnya disikapi dengan positif dan menjadi pemicu untuk pendidikan Islam lebih giat dalam melakukan penguatan-penguatan. Alasan tersebut di atas menjadi landasan pendidikan Islam hadir di tengah masyarakat, untuk itu perlu banyak dukungan dari berbagai pihak dalam membangun dan membumikan pendidikan Islam di Indonesia, baik dukungan masyarakat maupun dukungan pemerintah (Latief Abdul majid , 2015).

Peraturan pemerintah dan pasal tersebut menjadi salah satu payung hukum diselenggarakannya pendidikan Islam di SMA. Pendidikan Islam diantaranya adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pasal pendukung lainnya tentang pembelajaran Al-Qur'an di SMA berdasarkan undang-undang no 23 tahun 2014 tentang peraturan daerah no 79 tentang muatan Lokal yaitu mata pelajaran yang diselenggarakan berdasarkan proses pembelajaran kearifan dan keunikan lokal atau bisa disebut sesuai kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan akan pendidikan Islam dalam hal ini mengenal Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam pendidikan Islam ditengah masyarakat saat ini cenderung meningkat, hal ini terlihat dari semakin menjamurnya ditengah masyarakat sekolah-sekolah Islam yang menawarkan pembelajaran Al-Qur'an (Arifin, 1991).. Pembelajaran Al-Quran yang ditawarkan biasanya menjadi ikon disekolah tersebut. Membaca Al-Qur-an menjadi salah satu bagian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Agung Sasongko, 2023)

Implementasi dari tuntutan zaman yang semakin pesat dengan kemajuan teknologi dan dampak negatifnya. Hadir ditengah masyarakat sekolah berbasis Islam yang menjadikan Pendidikan Al- Qur'an sebagai pendamping untuk menyeimbangkan pendidikan ilmu yang bersifat sains dan sosial umum Kehadiran Pendidikan Al-Qur'an ini disadari penuh sebagai benteng pertahanan dari dampak buruk perkembangan teknologi saat ini. kompetensi yang dicanangkan dalam pendidikan Al-Qur'an menyangkut pengembangan diri dan akal/kecerdasan dengan baik. Setidaknya diperlukan empat

kecerdasan dalam mengelola dan mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an (Abdul majid latief, 2015., dan Hasbullah, 1999).

Keterampilan yang wajib dimiliki pada abad 21 ini adalah berfikir kritis, keterampilan berfikir kritis ditandai dengan menganalisis, mensintesis, mengenerilasi, menerapkan konsep, menafsirkan, dan mengevaluasi, Pierce (dalam Endah: 2017). Berfikir kritis muncul dengan seringnya melakukan kegiatan membaca. Kegiatan dengan membaca Al-Qur'anpun akan meningkatkan kemampuan dalam hal yang lain seperti yang telah diungkapkan diatas mengenai beberapa hikmah yang didapatkan dari mempelajari Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an salah satu penopang kehidupan yang sangat penting dan menjadi perhatian yang diutamakan. Keberhasilan proses pendidikan bergantung juga pada pola manajemen lembaga pendidikan. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas terus diusahakan sebagai wujud keprihatinan yang terjadi saat ini, tentu usaha ini memerlukan perencanaan yang matang, dikelola dengan sungguh-sungguh dari segala sisi, dan lain sebagainya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan dan dapat menjadi tolok ukur pendidikan berkualitas adalah proses pembelajaran yang terkelola dengan baik.

kompetensi yang dicanangkan dalam pendidikan Al-Qur'an menyangkut pengembangan diri dan akal/kecerdasan dengan baik. Setidaknya diperlukan empat kecerdasan dalam mengelola dan mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an.

Pertama, kecerdasan intelektual. Hanya orang cerdas secara intelektual yang mampu membangun skala prioritas. Bagaimana ia menciptakan mitigasi ketika ada masalah. "Ekspektasi pada Pendidikan Al-Qur'an sangat penting karena memainkan emosi dan perilaku. Kedua, kecerdasan fisikal. Ini sangat penting untuk guru Pendidikan Al-Qur'an karena terkait langsung dengan implementasi kitab suci. Ketiga kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yakni tenang menghadapi apapun dan bisa memberikan jalan keluar yang terbaik. Keempat adalah kecerdasan sosial, yakni kemampuan untuk berinteraksi dan membangun komunikasi dengan siapapun.

Tanggung jawab sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas khususnya pendidikan Al-Qur'an bisa dilihat dari bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Apakah berjalan dengan baik, atau memerlukan perbaikan-perbaikan dalam perjalanannya. Keharusan manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa ditawar lagi karena disadari betul pengelolaan yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, dan membuat masyarakat semakin percaya terhadap

penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Pentingnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an mendasari sekolah membuat perencanaan yang matang dari berbagai aspek pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan harapan orang tua mempercayakan pendidikan Al-Qur'an di sekolah tersebut. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dari kegiatan manajemen, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangat perlu untuk di manajemen dengan serius untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Alangkah baiknya sebelum mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika peserta didik memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar baca tulis Al-Qur'an. Umumnya, seseorang akan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami bagaimana kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar, mempelajari tempat keluarnya huruf atau Makhorijul Huruf serta sifat huruf atau Shifatul huruf agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan didalamnya.

Dapat diperhatikan disini bahwa adanya sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lingkungan sekitar, dan tujuan tertentu sesuai dengan yang direncanakan dengan efektif maksudnya adalah efektif dalam semua hal baik waktu maupun biaya dan efisien juga tercapai dengan tidak ada hal mengalami kerugian. Kemudian terdapat kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dan pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan, terdapat juga pengawasan dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah terlaksana.

Berkiblat pada standar Nasional Pendidikan (2005), yang membahas tentang bagaimana seharusnya guru menjadi sumber daya yang wajib mempunyai kompetensi pedagogis yang bermakna bukan hanya sebagai agen pembelajaran akan tetapi dan bertanggungjawab atas transfer ilmu pengetahuan bahkan lebih dari itu, guru harus bisa mengembangkan kemampuan siswa seoptimal mungkin.

Berkenaan dengan guru sebagai sumber daya yang penting maka ada empat hal yang perlu dilakukan guru dalam memenuhi kebutuhan perubahan era global, yang pertama adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa berfikir kreatif, divergen, dan kolaboratif. pada posisi kedua bagaimana guru lebih mementingkan dan menghargai proses belajar dan tidak hanya berorientasi pada hasil belajar seketika. lalu yang ke tiga bagaimana guru menstimulasi ketrampilan menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dan yang terakhir adalah bagaimana guru tanggap terhadap *ICT literacy* dengan mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan tentu saja sangat memerlukan dukungan dari berbagai

pihak baik dari Kepala Sekolah sampai level bawah yaitu pramubakti. Keterkaitan antara Kepala sekolah dengan guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah mengawasi guru dalam aktivitas pembelajarannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen pembelajaran bukan hanya melibatkan guru tetapi semua komponen sekolah, karena saat meramu, merencanakan pembelajaran pasti membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuannya.

Diatas tampak ada perbedaan dari cara memandang tentang manajemen pembelajaran, tetapi semua punya kesamaan yaitu ada upaya yang kegiatan pembelajarannya tersusun dengan rapi, mempunyai kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan siswa dan guru sebagai pemegang kendali dalam manajemen pembelajaran maupun pembelajaran Al- Qur'an.

Merunut pada penjelasan di atas berawal dari arti pendidikan secara umum kemudian pendidikan dalam Islam, lalu tujuan dari pendidikan yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran berkualitas, dengan guru sebagai agen pendidikan yang wajib mampu mengelola pembelajaran, sangat diperlukan guru yang profesional sebagai pengantar ilmu Al-Qur'an.

Profesional bukan hanya pada keilmuan tetapi aktualisasi pada saat pembelajaran, guru harus dapat mengukur diri sendiri, mengukur diri apakah sudahkah menjadi guru yang baik. Profesi guru adalah anugrah terindah yang ada didunia, bukan hanya memberi kontribusi kepada perorangan tetapi kepada seluruh bangsa. Guru yang baik guru yang memahami kekurangan pada diri sendiri memahami kelebihan diri sendiri, juga mampu melihat kelebihan murid kekurangan murid untuk selanjutnya menjadikan segala kekurangan dan kelebihan yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat. Berbicara tentang manajemen sebagai upaya menjadikan pembelajaran efektif dan efisien berarti juga berbicara tentang guru sebagai salah satu sumber daya yang berperan penting di dalamnya.

Dengan alasan tersebut kita perlu mengetahui tipe guru dalam pengelolaan kelas, guru terbagi menjadi tiga yaitu, guru *super*, guru *excellent*, dan guru *good*. Menjadi guru *super* membutuhkan dukungan fisik dan mental yang sangat besar yang kemungkinan akan sedikit mengorbankan dana sendiri, guru *excellent* yaitu guru yang lebih sedikit secara finansial dari pada guru *super* hanya saja tipe guru seperti ini lebih lelah dan mawas diri karena dikhawatirkan akan mengorbankan diri dan keluarga, guru *good* adalah guru yang mampu dengan baik memberi batasan antara profesionalitas dengan waktu pribadi. Bukan hanya perencanaan, kegiatan inti dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah penilaian setelah akhir proses kegiatan pembelajaran, dimana nilai secara psikologis menganggap nilai merupakan upaya penguatan keyakinan terhadap kebenaran, kebaikan dan keindahan perilaku peserta didik (Syaiful, 2006)

Tujuan pendidikan, manajemen pendidikan dan sumber daya yang telah diulas diatas mengantar kita untuk mengetahui fungsi dan peran lembaga yang menaungi kegiatan pembelajaran. Ki Hajar Dewantara mengenalkan lembaga pendidikan dengan "Tri Pusat pendidikan" yaitu lembaga pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat, ketiga lembaga tersebut mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan generasi muda. Empat visi baru pendidikan di sekolah, sebagaimana yang ditawarkan oleh UNESCO, yaitu: Pertama belajar untuk mengetahui, kedua belajar untuk bisa berbuat dan melakukan sesuatu, ketiga belajar menghayati hidup menjadi seorang pribadi, keempat belajar untuk bisa hidup bersama. Keempat orientasi pendidikan di atas, harus menjadi visi baru setiap sekolah untuk menjadi efektif, yang didalamnya terformulasikan pembelajaran efektif. Menjadi penting dalam sebuah lembaga untuk membuat visi sebagai target akhir yang paripurna yang menjadi tujuan akhir diselenggarakannya sebuah lembaga pendidikan, belajar pertaman kali dilakukan pada sebuah lembaga terkecil dalam masyarakat (Sholehuddin, 2010)

Seperti diketahui keluarga adalah lembaga utama dan pertama dimana kali pertama seorang anak mendapat pendidikan, perlu diketahui peran keluarga sangat penting yaitu sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, penanaman dasar pendidikan moral, penanaman dasar pendidikan sosial, dan pondasi pertama pendidikan pada anak, yang berikutnya adalah sekolah, sekolah berfungsi memengembangkan kecerdasan, memberi ilmu pengetahuan, lembaga sosial yang bertugas mendidik anak, membantu masyarakat untuk lebih efisien dalam mendidik anak, mencetak anak menjadi manusia yang mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, menanamkan pada siswa tentang kultur budaya yang harus dipelihara dan dijaga, membina anak siap terjun dalam masyarakat, yang terakhir adalah masyarakat sebagai lembaga yang mendidik mendapat pendidikan kesusilaan, cara bertindak, cara menyelesaikan masalah, dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan tentu saja sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari Kepala Sekolah sampai level bawah yaitu pramubakti. Keterkaitan antara Kepala sekolah dengan guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah mengawasi guru dalam aktivitas pembelajarannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen pembeajaran bukan hanya melibatkan guru tetapi semua komponen sekolah, karena saat meramu, merencanakan pembelajaran pasti membutuhkan orang lain untuk mencapai (Mohammad Asrosi, 2009).

SMA Islam Dian Didaktika SMA Islam Dian Didaktika menawarkan program-program seperti Program Pembinaan Budi Pekerti dan Karakter yang berisi Ikrar pagi, Asmaul husna, Tadarus harian, Shalat Dhuha, Sholat berjamaah, Dzikir, dan Do'a setelah sholat, Kuliah 5 menit

(kulim) oleh siswa, Keputrian & Keputraan, Tasmi' Al Quran, Tahsin dan murajaah, Khataman Al-Qur'an dan doa bersama menjelang PTS/PAS/PAT, Khataman Al-Qur'an siswa kelas 12 menjelang ujian akhir. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan Amaliah Ramadhan Ramadhan berbagi, PBB dan Paskibra, Pembiasaan budaya 5S, Program tahsin, tahfiz dalam program unggulan pendidikan Al-Qur'an. Ditengah kepercayaan masyarakat atas kehadiran SMA Islam Dian Didaktika harus ada upaya terus menerus untuk meningkatkan, mengembangkan diri.

Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk meneliti bagaimanakah pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini, karena pada kenyataannya siswa yang mendaftar atau masuk di sekolah ini bukan hanya siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an tetapi dari berbagai tingkatan, dari yang sangat mahir sampai yang baru mengenal tulisan *hijaiyah*. Bukan hanya hal tersebut tetapi ada beberapa hal yang menjadi perhatian penulis juga seperti tidak adanya evaluasi akhir tahun pada pelajaran Al-Qur'an, ditambah lagi kurangnya durasi waktu pada pembelajaran Al-Qur'an. Bahkan ketika kelulusan banyak dari siswa yang memang sangat belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Data-data tersebut penulis dapatkan dari nilai hasil tes membaca Al-Qur'an awal mendaftar, hasil ujian tengah semester, kemudian saat Ujian Akhir Sekolah di kelas 12.

Program-program unggulan seperti tahsin dan tahfiz yang menjadi ikon dari pendidikan Al-Qur'an di SMA Islam Dian Didaktika. Dengan ikon yang sudah dipercaya oleh masyarakat maka penulis memandang hal tersebut di atas patut untuk diteliti. karena pada faktanya banyak dari siswa tidak mendapat capaian nilai yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keadaan demikian membuat penulis memiliki pandangan bahwa ada sesuatu yang harus dibenahi pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini disajikan untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya dan mengajak berpikir kritis terhadap situasi yang penulis alami selama melakukan penelitian. Penelitian dengan bahan pendukung tulisan untuk menunjukkan keotentikan berupa objek penelitian, sandaran ilmu pengetahuan dari para ahli Pendidikan, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012) menyatakan metode penelitian kualitatif memunculkan paradigma *postpositivis* yang memandang realitas/ fenomena/ gejala terjadi dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala

yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model. Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). (Lexy J. Moleong 2003 )

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Islam Dian Didaktika. Informan utama yang menjadi bahan penelitian ini, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X IPA 3. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 dan guru Al-Qur'an. Informan utama adalah kepala sekolah, wali kelas, kurikulum. Dan orang tua sebagai pendukung informasi. Adapun bentuk-bentuk Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemantauan selama penelitian, hasil yang diperoleh yang dapat mendukung data awal dalam penelitian ini adalah mengetahui besaran jumlah siswa yang ada di sekolah ini dari tahun ke tahun.

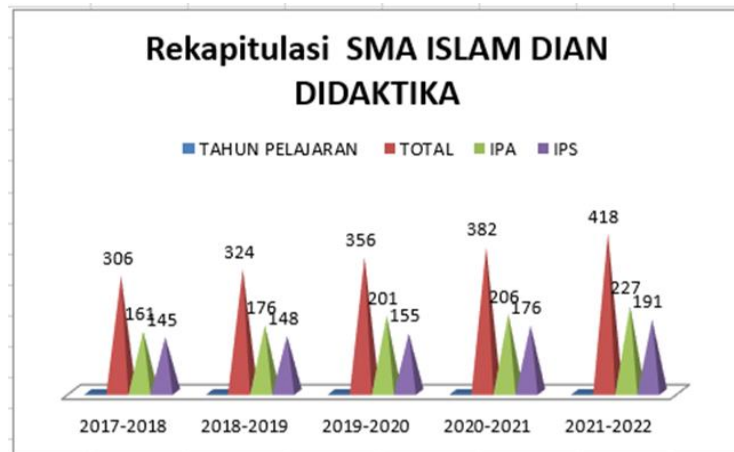
Peneliti mendapatkan informasi tentang jumlah siswa di SMA Islam Dian Didaktika digambarkan pada table di bawah ini. penting sekali untuk mengetahui seberapa besar jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ini. semakin banyak siswa pada sekolah ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini, Di bawah ini terlihat jumlah siswa dan grafik kenaikannya 5 tahun terakhir hingga tahun dilaksanakannya penelitian ini.

Tabel

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah siswa 4 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	IPA	IPS	Jumlah
1	2017-2018	161	145	305
2	2018-2019	176	148	324
3	2019-2020	201	155	356
4	2020-2021	206	176	382

Tabel II. Diagram rekapitulasi siswa SMA Islam Dian Didaktika



Mengacu pada kedua data di atas dapat kita ketahui pergerakan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan disaat pandemi berlangsung sekolah ini tetap menunjukkan eksistensinya dengan semakin banyaknya jumlah siswa.

SMA Islam Dian Didaktika, menggunakan kurikulum 2013 pada saat peneliti melakukan penelitian. Pelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu pelajaran yang masuk pada Muatan Lokal. Sekalipun hanya dalam muatan lokal, sekolah memberi perhatian penuh pada pelajaran Al-Qur'an ini.

Perhatian pada pelajaran Al-Qur'an dengan memberikan tes awal ketika masuk di sekolah. Tes awal dilakukan sebagai dasar pemetaan mana siswa yang sudah mahir mana yang belum. Berdasarkan pada hasil pemetaan tersebut sekolah memberi pelayanan dalam pembelajaran berbeda pada setiap siswanya. Pemetaan ini bukan didalam kelas saat dalam pembelajaran tetapi disediakanya kegiatan yang disediakan untuk siswa sesuai dengan kemampuannya.

#### 1. Kondisi Objektif Pembelajaran sebagai Setting Penelitian

Menjadi sebuah keharusan untuk mengobservasi secara langsung pada saat pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan. Observasi dilakukan di bulan Maret satu kali, mei satu kali, Juni satu kali. Dilakukan beberapa kali untuk menggali informasi sebanyak banyaknya terhadap kondisi belajar saat itu.

Temuan yang dapat ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas ber AC berjumlah 4
- b. Kalender
- c. Siswa terdiri dari 30 orang
- d. Kelas sangat bersih
- e. Foto Presiden, Wakil Presiden, Garuda Pancasila.

- f. Kelas berwarna cat hijau muda dengan gorden warna senada hijau yang lebih muda.
- g. Kursi yang nyaman dengan masing siswa duduk sendiri satu paket kursi dan meja.
- h. Meja yang terdapat laci dan pada sisi kanan meja ada pengait untuk meletakkan tas.
- i. Lantai berwarna hijau senada.
- j. Whiteboard.
- k. Satu komputer pada meja guru.
- l. Pengeras suara.
- m. LCD lengkap dengan remot.
- n. Layar LCD
- o. Lemari lengkap dengan Al-Qur'an.
- p. Papan pengumuman disamping white board.
- q. Kabel LAN
- r. WIFI
- s. Pintu dengan dua daun pintu salah satu diantaranya kaca di tengah daun pintu.
- t. Jendela berjumlah 16 jendela kaca

Denah duduk persatu meja satu kursi lima baris dari kiri ke kanan, semudian dari depan kebelakang 6 baris, semua berjumlah 30 sesuai dengan jumlah siswanya.

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.
  - a. Guru mengucapkan salam, siswa menjawab.
  - b. Guru menanyakan kabar, siswa menjawab.
  - c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini yang akan dilakukan.
  - d. Guru menjelaskan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa untuk materi saat ini.
  - e. Guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali pelajaran sebelumnya.
  - f. Guru memulai pelajaran dengan Guru membacakan salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan di bahas, lalu di praktekan dengan seksama.
  - g. Gur menampilkan keterkaitan antara ayat yang sedang dibahas dengan keadaan sosial yang ada sekarang.
  - h. Membahas isi kandungan ayat yang sedang dipelajari
  - i. Pada bagian kedua adalah membacakan ayat yang sedang dibahas dengan memfokuskan pada tajwid yang sedang dipelajari
  - j. Guru mengulang bacaan ayat tersebut sebanyak tiga kali.
  - k. Siswa diminta Bersama sama mebaca ayat tersebut dengan guru memperhatikan bacaan siswa yang sedang dibaca.
  - l. Guru meminta satu persatu siswa untuk membaca tanpa mengoreksinya.

- m. Setelah siswa membaca seluruhnya, guru menjelaskan kesalahan siswa dan membaca ulang agar siswa dapat menerti.
- n. Tidak dikoreksi saat itu juga karena keterbatasan waktu.
- o. Guru menutup dengan mengulang kembali inti pembelajaran hari ini dan tajwid yang wajib siswa ketahui.
- p. Guru memberi semangat agar siswa terus mengkaji Al-Qur'an, lalu menutupnya dengan salam.

## 2. Administrasi Pembelajaran

- a. Kurikulum.
- b. Silabus.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Agenda mengajar
- e. Disiplin ilmu,
- f. Bahan yang akan diajarkan
- g. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- h. Pengetahuan tentang pedagogik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang manajemen pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah. Pembahasan pada analisis strategi mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Dian Didaktika, Cinere, Depok. Pembelajaran yang efektif dan efisien, efektif dalam arti apa yang disajikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik padat berisi dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, siswa menjadi senang belajar Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ketersediaan waktu yang sangat singkat untuk pembelajaran Al-Qur'an, hendaknya membuat guru lebih kreatif dalam mengupayakan sedapat mungkin siswa lebih banyak untuk mengulang ulang bacaan yang diberikan diluar jam pembelajaran Al-Qur'an. Menyediakan waktu diluar jam pembelajaran dengan memberi peluang bagi siswa untuk mengulang bacaan Al-Qur'an merupakan hal penting dalam upaya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Untuk menganalisis pola belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru mempunyai kepentingan untuk mendesain kegiatan belajar mengajar memudahkan siswa dalam memahami materi ajar siswa tidak kesulitan. Desain yang dapat memanfaatkan waktu yang tersedia sumber daya siswa, materi yang memiliki sumber yang valid.

Untuk menganalisis peran penilaian dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Islam Dian Didaktika. Penilaian berperan penting dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Ukuran nilai yang tertera dalam sebuah penilaian setidaknya berdasarkan teori dari ahli. Penentuan besaran angka pada penilaian harus didasari pada rubrik penilaian, keterampilan, pengetahuan dan sikap. Rubric penilaian pada keterampilan membaca Al-Qur'an harus mempunyai rubric penilaian yang jelas seperti irama, makhraj, tajwid.

Jenis penilaian formatif sudah terlaksana dengan baik dan menjadi dasar bagi guru mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran yang sudah dilakukan. Penilaian sumatif sangat diperlukan untuk sekolah menilai hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran Al-qur'an kedepannya yang bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid khon, (2012). *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kencana.
- Abdul majid latief, (2015). *Manajemen Pendidkan Islam*, Ciputat: Hajah Mandiri, 2015, cetakan pertama,
- Agung Sasongko, (2023). *Pusat perkembangan Sekolah Islam Terpadu*, *Republika.co.id* diakses february 2023.
- Arifin, (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal 31
- Darwis Hude, Nur Afyah, Cece, (2019). "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an(implementasi di SMAN kabupaten Purwakarta)* dalam Jurnal Alim Journal of Islamic Educatioan, Volume I (2), Tahun 2019 hal 337.
- Dirjen Pendis, (2023). *Perlu Empat Kecerdasan Mengelola Pendidikan Al-Qur'an*, <https://www.kemenag.go.id/> diakses 4 Januari 2023.
- Endah tri Priyatni, Nurhadi, *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*, Tangerang: Tsmart Printing, hal 1
- Hasbullah, (1999) *.Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hal. 47
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *7 Kompetensi Guru Profesional dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Power Books, 2009, hal.22  
Kemendikbud.go.id diakses 27 maret 2023.
- Kurikulum Muatan Lokal, *Jendela.kemendikbud.id* diakses 29 Desember 2022. Pukul 16.00WIB.
- Lou Anne Johnson, (2009). *Pengajaran Yang Kreatif dan Menarik*, diterjemahkan oleh Dani

Dharyani, dari judul *Teaching Outside the box: how to grab your students by their brain*. Jakarta: PT Indeks

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya

Latief Abdul majid , (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*, Ciputat: Hajjah cet 1Mandiri, 2015.

Mohammad Asrosi, (2009). *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

Pemerintah Pusat, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>

Said Agil Husin Al-Munawwar. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat Pers.

Sholehuddin, (2010). *Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Kerukunan Kerukunan Masyarakat*, Depok: CV Binamuda Ciptakreasi.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, cet ke 27.

Suroso Adiyudianto, (2005). *Manajemen Alam (Sains) Sumber Pendidikan Nilai*, Bandung : Mughni Sejahtera.

Syaiful Sagala. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT Nimas Multima,

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press.